



Tradisi Mensilaq dan Nilai Karakter Yang Terkandung di Dalamnya (*Studi di Dusun Lendang Kunyit, Desa Pengadang, Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah*)

Lisa Septiani¹, Yuliatin², Ahmad Fauzan³, Lalu Sumardi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Mataram, Indonesia

E-mail: lisaseptianilisa@gmail.com

| Article Info | Abstract |
|--|---|
| Article History Received: 2023-10-12 Revised: 2023-11-23 Published: 2023-12-02 Keywords: <i>Tradition Mensilaq; Character; Value.</i> | The mensilaq tradition and the character values contained in it are traditions that are continuously carried out and preserved by the Sasak community in Lendang Kunyit Hamlet, Pengadang Village, Central Praya District, Central Lombok Regency, and are carried out at events such as begawe merarik, nyiwak and circumcision. This research aims to determine the process of implementing the mensilaq tradition in the Sasak community in Lendang Kunyit Hamlet, Pengadang Village, Central Praya District, Central Lombok Regency and to determine the character values contained in the mensilaq tradition in Lendang Kunyit Hamlet, Pengadang Village, Central Praya District, Central Lombok Regency. This type of qualitative research uses an ethnographic approach. Data collection techniques use observation, interview and documentation techniques. Based on the research results, it shows that the mensilaq tradition is carried out in several stages of the implementation process, including the preparation stage, implementation stage and closing stage. In the preparatory stage, a family meeting is held to determine who will be the pensilaq and prepare the tools and materials that will be used later in the process of implementing the mensilaq tradition. The implementation stage of the pensilaq craftsman visits the house being pensilaq, the pensilaq puts it as a condition of invitation, the pensilaq leaves the house being pensilaq. The closing stage is that the pensilaq returns to Epen Gawe's house carrying the mensilaq symbol and reporting that his task has been completed. In the Mensilaq tradition there are several character values contained, namely: religious values, cultural values, politeness values, family values and responsibility values. |

| Artikel Info | Abstrak |
|--|---|
| Sejarah Artikel Diterima: 2023-10-12 Direvisi: 2023-11-23 Dipublikasi: 2023-12-02 Kata kunci: <i>Tradisi Mensilaq; Nilai; Karakter.</i> | Tradisi <i>mensilaq</i> dan nilai karakter yang terkandung di dalamnya merupakan tradisi yang terus menerus dilaksanakan dan dilestarikan oleh masyarakat sasak di Dusun Lendang Kunyit, Desa Pengadang, Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah, dan dilaksanakan pada acara seperti begawe merarik, nyiwak dan nyunatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi mensilaq pada masyarakat sasak di Dusun Lendang Kunyit Desa Pengadang Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah dan untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang terkandung di dalam tradisi mensilaq di Dusun Lendang Kunyit Desa Pengadang Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Tradisi mensilaq dilaksanakan dalam beberapa tahap proses pelaksanaannya diantaranya tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutup. Tahap persiapan dilakukannya rapat keluarga untuk menentukan siapa yang menjadi pemensilaq dan menyiapkan alat beserta bahan yang akan digunakan nanti dalam proses pelaksanaan Tradisi mensilaq. Tahap pelaksanaan tukang pemensilaq mengunjungi rumah yang dipesilaq, pemensilaq menaruh sebagai syarat undangan, pemensilaq meninggalkan rumah yang dipesilaq. Tahap penutup pemensilaq kembali kerumah epen gawe sambil membawa simbol mensilaq sekaligus melaporkan bahwa tugasnya sudah selesai. Dalam Tradisi mensilaq terdapat beberapa nilai karakter yang terkandung yaitu: nilai religius, nilai budaya, nilai kesopanan, nilai kekeluargaan dan nilai tanggung jawab. |

I. PENDAHULUAN

Kebudayaan Indonesia adalah salah satu dari sekian banyak kebudayaan yang ada di dunia. Indonesia adalah negara yang terdiri dari 38

provinsi yang memiliki keanekaragaman suku, ras, agama, kepercayaan, tradisi, dan masih banyak keanekaragaman lainnya seperti tradisi mensilaq yang ada di Dusun Lendang Kunyit.

Karya manusia yang merupakan wujud kebudayaan selalu terjadi dalam masyarakat. Pemikiran dan perbuatan yang dilakukan oleh manusia secara terus menerus pada akhirnya akan melahirkan sebuah tradisi. Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang atau secara turun-temurun oleh sekelompok masyarakat berdasarkan nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. (Esten, 1990). Salah satu masyarakat yang masih melakukan kebiasaan-kebiasaan secara turun-temurun adalah masyarakat suku sasak, suku sasak juag tersebar di berbagai wilayah termasuk di Lombok Tengah yang dimaan ada berbagai macam tradisi yang terdapat salah satu Tradisi tersebut adalah Tradisi Mensilaq.

Mensilaq adalah undangan untuk suatu hajatan keluarga, misalnya dalam upacara perkawinan, roah begawe, dan lain sebagainya (Muh.Zainnuddin Husayn, 2017:93). Dalam Tradisi *mensilaq* terdapat beberapa syarat sebagai pelengkap untuk *mensilaq* yaitu beberapa *lekoq-lekes* yang disebut sebagai *sesirah*, tersebut dari daun sirih, buah pinang dan kapur putih, dan tembako yang dilipat dan diikat kemudian diletakkan di atas piring kecil tepat di depan hadapan orang yang di undang saat memulai *pesilaqan*. Setelah mengetahui kemana dan kepada siapa pesan *pesilaan* tersebut akan disampaikan maka haruslah si *penyilaq* pergi dengan berpakaian adat sasak yang menggunakan *sapug* (ikat kepala) sebagai atribut kepala, *kereng songket* (kain tenun khas suku sasak) sebagai atribut bawahan serta *sabuk anteng* (sebuah ikat pinggang dari kain) untuk menjadi pelengkap dalam atribut pakaian proses *mensilaq*, juga membawa *sesirah* sebagai salah satu tanda bahwa tujuannya adalah untuk mengundang atau *mensilaq*.

Nilai dapat diartikan sebagai suatu norma atau sebuah standar yang sudah ditentukan dan diyakini secara psikologis telah menyatu dalam diri individu. Di dalam nilai-nilai terdapat pembakuan mengenai sesuatu yang dinilai baik dan buruk serta pengaturan perilaku (Majid, 2019:15). Sedangkan karakter dapat diartikan sebagai cerminan dari kepribadian seseorang, cara berpikir, sikap dan perilaku (Barnawi, 2018:20). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter merupakan suatu sifat atau sesuatu hal yang dianggap penting dan berguna dalam kehidupan manusia. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada 22 Juli 2023 Tradisi *mensilaq* ini memiliki proses pelaksanaan yang berbeda

dengan daerah lain serta mempunyai makna yang terkandung didalamnya.

Berdasarkan dari penelitian ini, terdapat penelitian yang relevan diantaranya yang dilakukan oleh Rizqi Adiarta yang berjudul “Etika Komunikasi Dalam Tradisi Mensilaq pada Masyarakat di Desa Semoyan Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah” hasil penelitian membahas tentang etika komunikasi dalam tradisi *mensilaq* sangat penting menggunakan bahasa yang sopan dan baik, dalam proses tradisi *mensilaq* ini memang sesuai dengan etika komunikasi pada masyarakat di Desa Semoyan tentu itu terbukti pada saat melaksanakan tradisi *mensilaq* tersebut

Penelitian relevan selanjutnya oleh Murdan “Tradisi Mensilaq Dalam Budaya Perkawinan” hasil penelitian membahas tentang tradisi *mensilaq* adalah salah satu tradisi yang digunakan dalam budaya perkawinan yang dimana tradisi *mensilaq* ini fungsinya untuk mengundang tetangga-tetangga dan kerabat yang akan menghadiri perkawinan. Dari beberapa penelitian relevan yang diuraikan memiliki kesamaan dari aspek yang diteliti oleh penulis yaitu terkait dengan tradisi *mensilaq*. selain itu pada penelitian oleh Rizqi Adiarta meneliti Etika Komunikasi Dalam Tradisi Mensilaq pada Masyarakat di Desa Semoyan Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah dan oleh Murdan Tradisi Mensilaq Dalam suatu gambaran sikap dan perilaku manusia yang telah berproses dalam waktu yang lama serta dilakukan secara terus menerus dari nenek moyang (Pertiwi, 2014:19).

Dalam kehidupan sehari-hari tentu kita didampingi oleh nilai, norma, peraturan maupun hukum yang dianggap penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai dapat diartikan sebagai suatu sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kehidupan manusia. Nilai adalah sesuatu yang berkaitan dengan kognitif dan afektif (Najib, 2019:45). Sedangkan karakter dapat dikatakan sebagai cerminan dari kepribadian seseorang; cara berpikir, sikap dan perilaku (Barnawi, 2019:20). Menurut kementerian pendidikan nasional tahun 2010 terdapat 18 nilai karakter diantaranya adalah sebagai berikut: nilai religius, nilai kejujuran, nilai kesopanan, nilai toleran, nilai disiplin, nilai Budaya Perkawinan sedangkan penelitian ini penulis meneliti terkait dengan *Tradisi Mensilaq Dan Nilai Karakter Yang Terkandung di Dalamnya*.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana proses pelaksanaan tradisi *mensilaq* pada masyarakat sasak di Dusun Lendang Kunyit Desa Pengadang Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah dan Apa saja nilai-nilai karakter dan makna yang terkandung di dalam tradisi *mensilaq* di Dusun Lendang Kunyit Desa Pengadang Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah dengan tujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi *mensilaq* dan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalam tradisi *mensilaq*.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnografi. Pengertian etnografi adalah perpaduan dari kata *ethno* (bahasa) dan *graphy* (menguraikan). Dapat disimpulkan bahwa etnografi merupakan usaha untuk menguraikan atau menggambarkan suatu kebudayaan serta aspek-aspek kebudayaan (Meleong, 2016). Sedangkan informan penelitian yaitu *epen gawe*, *kadus*, serta masyarakat yang menjadi tukang *pesilaq*. Informan penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling. Menurut (Sugiyono, 2019) bahwa purposive sampling adalah penentuan informasi dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga teknik yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2017:246) yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pelaksanaan Tradisi *Mensilaq* Pada Masyarakat Sasak di Dusun Lendang Kunyit Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah

Tradisi *mensilaq* merupakan salah satu bagian dari Tradisi yang ada di suku sasak yang dilaksanakan pada saat acara seperti begawe merarik, nyiwak, nyunatan dan acara begawe besar lainnya. Terkait dengan proses pelaksanaan Tradisi *mensilaq* dalam masyarakat suku sasak di Dusun Lendang Kunyit, dapat diketahui bahwa terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penutup dengan deskripsi sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Tradisi *Mensilaq*

Tahapan persiapan adalah tahapan yang dilakukan sebelum dilaksanakannya tradisi *mensilaq*, tahapan persiapan yang pertama ini adalah musyawarah keluarga *epen gawe* untuk menentukan siapa diantara anggota keluarga atau bukan yang akan bertugas sebagai *pemensilaq*. Dalam musyawarah ini *epen gawe* meminta pendapat dari anggota keluarga yang lain siapa diantara anggota keluarga atau bukan anggota keluarga yang akan ditunjuk sebagai *pemensilaq* yaitu yang mengetahui tata krama yaitu paling mengetahui aturan bertingkah laku sehari-hari, dan faktor keturunan dari orang tuanya atau kakeknya yang dulu biasa *mensilaq*.

Setelah semua anggota keluarga sepakat menunjuk atau menetapkan orang yang akan jadi *pemensilaq*.



Gambar 1. Rapat Keluarga

Tahap selanjutnya adalah mempersiapkan alat dan bahan. Adapun alat yang disiapkan oleh *epen gawe* antara lain *baju adat sasak*, *sapuk*, *songket* dan *anteng*. Dan bahan yang disiapkan terdiri dari *lekoq/lekes*, *buaq*, *apur* dan *tembako*. Setelah semua perlengkapan dan juga peralatan siap, *epen gawe* memberikan mandat sekaligus semua alat dan bahan kepada *pemensilaq*.

a) alat yang digunakan pada tahap persiapan



Gambar 2. Baju Adat Sasak



Gambar 3. Anteng



Gambar 4. Sapuk



Gambar 5. Songket

- b) bahan yang digunakan pada tahap persiapan



Gambar 6. Buah



Gambar 7. Apur



Gambar 8. Lekoq



Gambar 9. Tembako

2. Tahap pelaksana Tradisi Mensilaq

Dalam tahap pelaksanaan tradisi *mensilaq* ini terdiri dari beberapa tahapan mulai dari sikap dan perilaku *pemensilaq* ketika tiba di rumah orang yang *dipesilaq*, ketika memberitahukan secara lisan maksud kedatangannya kepada orang yang *dipesilaq*, ketika akan meninggalkan rumah orang yang *dipesilaq*. Untuk lebih jelasnya berikut tahapan-tahapan pelaksanaan tradisi *mensilaq*:

- a) *pemensilaq* ketika tiba di rumah orang yang *dipesilaq* yang pertama mengucapkan salam kepada tuan rumah atau tokoh. Adapun lafal salam yaitu “*assalamualaikum wr wb*” terus dijawab oleh tuan rumah “*waalaikumussalam wr wb*” ucapan salam ini dimaksud untuk dapat memberitahukan kepada tuan rumah dalam hal ini masyarakat yang akan *dipesilaq* bahwa ada seseorang yang datang bertemu.



Gambar 10. Pemensilaq Ketika Tiba Dirumah Yang di pesilaq

- b) *pemensilaq* ketika memberitahukan secara lisan (bebasan) maksud dari

kedatangannya kepada masyarakat yang *dipesilaq* sambil membawa *lekoq*, *buaq*, *apur* dan *tembako* sebagai tanda undangan di dekat atau didepan orang yang akan *dipesilaq*. Adapaun bebasan ini tujuannya untuk memberitahukan masyarakat yang *dipesilaq* bahwa ada seorang anggota masyarakat yang akan melaksanakan acara *begawe merarik* pada jam tertentu hari tertentu. Adapun kata-kata yang diucapkan yaitu “*bahwa ngine begawe merarik amaq pus leq jelo minggu, jarin tyg pesilaq de untuk dateng lek acare nike*” kemudian orang yang *dipesilaq* menjawab “*nggih lemak insya Allah te hadir lamun darak halang dait dimin te sehat*”.



Gambar 11. Pemensilaq menarug sebagai syarat undangan

- c) *Pemensilaq* ketika akan meninggalkan rumah orang yang *dipesilaq* yaitu dimana *pemensilaq* mengucapkan “*tiang pamit juluk nggih assalamualaikum wr wb*” kemudian di jawab “*nggih waamalikumussalam wr wb*”. Ucapan salam disini sebagai tanda pamit kepada orang yang *dipesilaq* sekaligus sebagai ungkapan saling menghormati dan mendoakan agar selamat.



Gambar 12. Ketika pemensilaq meninggalkan rumah yang dipesilaq

3. Tahap Penutup Tradisi *Mensilaq*

Dalam tahap penutup tradisi *mensilaq* ini terdiri terdapat satu tahapan yaitu ketika *pemensilaq* kembali kerumah *epen gawe*. Untuk lebih jelasnya berikut tahapan-tahapan pelaksanaan tradisi *mensilaq*:

- a) *Pemensilaq* ketika kembali ke rumah *epen gawe* yaitu kembali ke rumah *epen gawe* dengan membawa lekoq, buaq, apur dan tembak. Dan melapor kepada *epen gawe* bahwa tugas *mensilaq* sudah dilaksanakan dengan baik.



Gambar 13. Kembalinya pemensilaq kerumah epen gawe

B. Nilai Karakter yang Terkandung dalam Tradisi *Mensilaq* di Dusun Lendang Kunyit Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah

Berdasarkan hasil analisis terhadap data hasil wawancara dan observasi dapat dijelaskan bahwa dalam proses pelaksanaan tradisi *mensilaq* ini terkandung nilai-nilai bagi masyarakat yang melaksanakannya. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam proses pelaksanaan tradisi *mensilaq* antara lain:

1. Nilai Religius

Nilai pertama yang terkandung dalam proses pelaksanaan tradisi *mensilaq* ini adalah nilai religius. Bentuk nilai religius yang dimaksud disini setiap *pemensilaq* pergi untuk *mensilaq* kerumah warga mereka selalu mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum memasuki rumah atau sebelum memulai percakapan. Seperti yang dikemukakan oleh (Mulyasa 2018: 24) bahwa nilai religius adalah nilai yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan, dan memiliki sifat suci serta dapat dijadikan panduan untuk perilaku individu dalam konteks agama yang dianut.

2. Nilai Budaya

Nilai kedua yang terkandung dalam proses pelaksanaan tradisi *mensilaq* ini adalah nilai budaya. Bentuk nilai budaya yang dimaksud disini memakai baju pakaian adat sasak, sapuk, songket dan anteng. tradisi *mensilaq* merupakan salah satu adat istiadat peninggalan leluhur yang harus tetap dilaksanakan dan dipertahankan kelestariannya sampai nanti. Hal ini sejalan dengan konsep sistem nilai budaya seperti yang juga dikemukakan oleh Koentjaraningrat (2019: 75) bahwa sistem nilai budaya merupakan tingkat tertinggi dan abstrak dari adat istiadat sebabnya ialah karena nilai budaya terdiri dari konsep-konsep mengenai segala sesuatu yang dinilai berharga dan penting oleh warga suatu masyarakat sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman orientasi pada kehidupan para warga masyarakat yang bersangkutan. Hal yang sama jugak dikemukakan oleh Muhammad (2018: 85) yang menyatakan bahwa sistem nilai budaya adalah konsep-konsep tentang nilai yang hidup dalam alam pikiran sebagai besar anggota/warga masyarakat dan berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi sikap mental, cara berfikir, dan tingkah laku mereka. Kemudian Sudibyo (2019: 32) juga menjelaskan dalam suatu sistem budaya nilai berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia dalam tingkatan yang abstrak sekaligus berfungsi sebagai suatu sistem tata kelakuan lain yang tingkatannya lebih nyata seperti aturan-aturan, khusus, hukum, dan norma-norma.

3. Nilai Kesopanan

Bentuk nilai kesopanan yang terkandung dalam proses pelaksanaan tradisi *mensilaq* yaitu terletak pada cara berbicara dan perilaku sopan serta cara berpakaian *pemensilaq* yang rapi dan sopan. *Pemensilaq* harus berbicara menggunakan bahasa yang sopan dan berperilaku sopan serta berpakaian yang sopan karena akan menghadap para masyarakat atau orang yang dituakan yang ada di Dusun Lendang Kunyit. Nilai kesopanan yang terkandung dalam tradisi *mensilaq* tersebut sejalan dengan konsep nilai kesopanan yaitu nilai yang timbul dari cara bertingkah laku dalam pergaulan masyarakat yang menjadi panduan dalam berperilaku. Hal ini

sebagaimana yang dikemukakan Rokeach (Lestari, 2019: 72) bahwa nilai instrumental merupakan nilai yang memandu perilaku, misalnya kesopanan.

4. Nilai Kekeluargaan

Nilai yang ketiga terkandung dalam proses pelaksanaan tradisi *mensilaq* ini adalah nilai kekeluargaan. Bentuk nilai kekeluargaan yang dimaksud yaitu bahwa dengan diadakannya tradisi *mensilaq* ini adalah sebagai bentuk keterkaitan emosional antara *epen gawe* dengan para masyarakat yang ada di dusun. Para masyarakat di anggap sebagai orang harus mengetahui dan hadir pada acara yang akan dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan konsep kekeluargaan yang pada dasarnya merupakan rasa saling mengerti dan memiliki hubungan (bukan hanya hubungan kekerabatan) antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok yang lahir karena adanya interaksi dalam waktu yang lama. Nilai kekeluargaan merupakan suatu yang penting karena dengan adanya rasa saling mengerti, saling memahami, saling menghargai maka akan terciptanya situasi yang aman, kondusif dalam suatu masyarakat.

5. Nilai Tanggung Jawab

Nilai terakhir yang terkandung dalam tradisi *mensilaq* ini adalah nilai tanggung jawab, bentuk nilai tanggung jawab yang dimaksud yaitu ketika *pemensilaq* kembali kerumah *epen gawe* dengan membawa alat beserta bahan yang digunakan selama berlangsungnya tradisi *mensilaq*, *pemensilaq* jugak memberitahukan kepada *epen gawe* bahwa semua tugas yang sudah diberikan kepadanya sudah selesai. Nilai tanggung jawab merupakan suatu nilai yang sangat penting karna di nilai tanggung jawab ini *pemensilaq* di lihat oleh *epen gawe* apakah orang yang di pilih sebagai *pemensilaq* bertanggung jawab atau tidak jika tidak bertanggung jawab makan tidak akan diberikan tanggung jawab lagi sebagai *pemensilaq*.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan tradisi *mensilaq* ini dapat dikelompokkan menjadi tiga tahapan.

a) Tahap pertama yaitu tahap persiapan yang meliputi:

1) Musyawarah dan mufakat keluarga *epen gawe* untuk menetapkan siapa anggota keluarga atau bukan anggota keluarga yang akan bertugas sebagai *pemensilaq*.

2) Mempersiapkan alat yang akan digunakan pergi *mensilaq* seperti baju adat sasak, sapuk, songket dan anteng serta bahan yang akan dibawa pergi *mensilaq* seperti lekoq/lekes, buaq, apur dan tembako.

b) Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan yang meliputi.

1) *Pemensilaq* ketika tiba di rumah orang yang akan *dipesilaq*,

2) *Pemensilaq* ketika memberitahukan secara lisan (*bebas*) maksud dari kedatangannya kepada orang yang *dipesilaq* sambil menaruh *lekoq/lekes*, *buaq*, *apur* dan *tembako* di dekat atau di depan masyarakat,

3) *Pemensilaq* ketika akan meninggalkan rumah orang yang *dipesilaq* yaitu pamit dengan mengucapkan salam, tahapan penutup atau tahapan yang terakhir meliputi, *pemensilaq* ketika kembali kerumah *epen gawe* yaitu membawa kembali *lekoq/lekes*, *buaq*, *apur* dan *tembako* dan melapor kepada *epen gawe* bahwa tugas *mensilaq* sudah dilaksanakan dengan baik.

c) Tahap ketiga yaitu tahap penutup yang dimana kembalinya *pemensilaq* kerumah *epen gawe* dengan membawa *lekoq*, *buaq*, *apur* dan *tembako* serta melaporkan bahwa tugas yang diberikan sudah selesai dilaksanakan

2. Nilai karakter yang terkandung dalam tradisi *mensilaq* sebagai berikut:

Nilai yang terkandung dalam proses pelaksanaan tradisi *mensilaq* ini adalah nilai religius, nilai budaya, nilai kesopanan, nilai kekeluargaan dan nilai tanggung jawab. Nilai religius tercermin pada saat *pemensilaq* datang kerumah yang *dipesilaq* dengan mengucapkan salam, nilai budaya tercermin pada saat *pemensilaq* meng-

gunakan alat dan bahan tradisional seperti *baju adat sasak, sapuk, songket dan anteng* adalah alat yang digunakan sedangkan bahan yang digunakan adalah *lekoq, buaq apur dan tembako*, nilai kesopanan tercermin pada bahasa yang digunakan beserta tingkah lakunya, nilai kekeluargaan tercermin pada saat *pemensilaq* mengutus seseorang untuk pergi *mensilaq*, nilai tanggung jawab tercermin pada saat *pemensilaq* kembali kerumah *epen gawe* sambil membawa alat dan bahan yang digunakan dan memberitahukan *epen gawe* bahwa tugas yang diberikan sudah selesai.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran dalam penelitian disampaikan kepada:

1. Kepada masyarakat Dusun Lendang Kunit agar terus melestarikan tradisi *mensilaq* karena tradisi tersebut juga merupakan kekayaan budaya yang mengandung berbagai macam nilai seperti nilai religius, nilai budaya, nilai kesopanan, nilai kekeluargaan, dan nilai tanggung jawab yang dapat menjadi pedoman bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kepada Kepala Desa Pengadang agar dapat membuat kebijakan yang mendorong masyarakat Dusun Lendang Kunit untuk terus melaksanakan tradisi *mensilaq* di setiap acara begawe.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulsyani. 2019. *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara. Vol 3. No 1. Hal 27
- Arikunto. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT Rineka Cipta. Vol 6. No 2. Hal 40
- Bourdieu Pierre. 2020. *Bahasa Dan Kekuasaan Simbolik*. : Yogyakarta
- Bunyamin. 2017. *Berkenalan Dengan SASAMBO*. Badan pengembangan dan pembinaan bahasa: Jakarta timur
- Chandra Pasmah. 2019. *Internalisasi nilai-nilai karakter dalam tradisi pondok pesantren*. Jurnal studi islam dan kemasyarakatan. Vol 12. No 2. Hal 20
- Esten. 1990. *Tradisi dan Modernisasi dalam Sandiwara*, Jakarta: Rineka Cipta
- Esten. 2020. *Tradisi Pssili Sebelum Pernikahan Di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab. Vol 1. No 3 Hal 14
- Haq Hilman S. 2018. *Perkawinan adat merarik dan tradisi slabar masyarakat suku sasak*. Vol XXI. No 3. Hal 159
- Koentjaraningrat. 2005 *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama
- Majid. 2015. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai*. Jurnal Ilmiah Kreatif. Vol XII. No 1. Hal 25-26
- Maran. 2020. *Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta. Vol 7. No 1 Hal 20
- Metondang, Saiful. A. 2015 *Teori Kebudayaan*. Perdana Mitra handalan: Medan
- Muhammad, Azhar. L. 2010. *"Sejarah Daerah Lombok Arya Banjar Getas"*, Yaspem Pariwisata Pejanggik:Mataram
- Mulyana. 2019. *Mengartikulasikan Pendidikan Nila*. Bandung: Alfabeta Vol 3. No 2. Hal 18
- Najib. 2019. *Nilai Karakter Dalam Penerapan Tradisi Pantu Kebudayaan Suku Melayu Deli Dusun 17 Desa Bandar Khalifah*. Jurnal Educational Research and social studies. Vol 2. No 4. Hal 47-48
- Piotr. 2018. *Tradisi Ngrawut Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat*. Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya. Vol 2. No 1. Hal 70
- Rafli Muhammad. 2022. *Nilai-nilai pendidikan karakter dalam tradisi lokal bernuansa islam pada masyarakat melayu di sebrang kota jambi*. Jurnal pendidikan sejarah dan sejarah. Vol 1. No 3. Hal 40
- Soekanto Soerjono & Setiawati Budi. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers: Jakarta
- Solichin. 2018. *Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan. Vol 3. No 2. Hal 47
- Sudibyo. 2018. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Alfabeta Vol 2. No 1. Hal 20

Syah Alfin Putra. 2019. *Media dan upaya mempertahankan tradisi dan nilai-nilai adat*. Jurnal komunikasi. Vol 7. No 1. Hal 30

Widodo Arif dkk. 2020. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan missio*. Vol 12. No 2. Hal 117

Tashadi. 2018. *Tradisi Pesta Gantarakeke Bagi Masyarakat*. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengatahuan Sosial. Vol 2. No 1. Hal 33